

Pengaruh Kesulitan Membaca Huruf Abjad pada Siswa Sekolah Dasar

Nofita Lestariningsih^{1✉}, Ratnasari Dyah Utami²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammdiyah Surakarta, Indonesia

✉ Corresponding author
[nofita041295@gmail.com]

Abstrak

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersusun rapi di dalam sebuah buku. Pada semua jenjang pendidikan kemampuan membaca menjadi prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan membaca maka siswa akan mengetahui berbagai informasi. Semakin rajin membaca maka semakin banyak pulalah ilmu yang tersimpan dalam memori siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan dan faktor penyebab kesulitan membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa, dan siswa yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang di dapat yaitu kurangnya kasih sayang orang tua, sikap kurang percaya diri, solusi dari hambatan yang dihadapi adalah selalu memberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar percaya diri ketika belajar di sekolah maupun di rumah, memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk membantu dan mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kegiatan membaca.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Huruf Abjad, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

In line with the development of increasingly sophisticated science and technology, especially in printing technology, more and more information is neatly arranged in a book. At all levels of education, reading ability is a priority that students must master. By reading, students will learn various information. The more diligent you are, the more knowledge will be stored in the student's memory. This research aims to describe the difficulties and factors causing reading difficulties. This type of research is descriptive qualitative research. The informants in this research were the school principal, class teachers, parents, and the students concerned. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction steps, data presentation, and conclusions. The data validity checking technique is carried out using triangulating techniques and sources. The research results show several factors, namely lack of parental love and self-confidence, can be identified. The solution to the obstacles faced is always to motivate and encourage students to be confident when studying at school and at home and provide socialization to parents to help and support students' success in improving reading activities.

Keywords: *Learning Difficulties, Alphabet, elementary Student*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, membaca bukanlah kegiatan memandangi huruf-huruf yang tertata rapi dalam sebuah buku tulis. Berbagai macam kemampuan dikerahkan

oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya apa yang dibacanya menjadi sesuatu yang bermakna. Kegiatan membaca juga merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat aktifresptif, karena ketika membaca terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya.

Sekolah Dasar adalah tempat awal bagi seorang anak dalam mengenal baca tulis, hal ini diawali dengan pengenalan huruf abjad. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia huruf abjad merupakan kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu. Huruf abjad sendiri tidak lepas dari pelajaran bahasa Indonesia. Di sekolah dasar yang diteliti terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf abjad. Kesulitan yang dialami siswa, kemungkinan karena faktor internal dan eksternal. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Anggraini (2016) dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang, bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa adalah matematika, faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal berupa motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, minat belajar, dan bakat.

Idealnya siswa dapat belajar dengan nyaman di sekolah. Dimana siswa maupun guru saling berinteraksi dengan baik, tidak ada kemalasan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami huruf abjad bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf abjad tersebut. Siswa tersebut berasal dari kalangan orang tua dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Orang tua siswa biasanya sibuk dalam hal pekerjaan sehingga siswa lebih sering bermain hingga lupa waktu, tidak ada aturan dari orang tua, akhirnya siswa tersebut berperilaku sesukanya sendiri.

Selain kondisi diatas penyebab sulitnya siswa menghafal huruf abjad karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Hal tersebut menjadikan siswa sering dititipkan pada saudaranya karena ayah siswa telah meninggal. Alhasil siswa berperilaku sesukanya sendiri seperti tidak mau belajar dan lebih menyukai bermain. Sedangkan kemampuan menghafal huruf abjad siswa tersebut masih tergolong lemah. Terjadi kesalahan mengidentifikasi huruf antara BA dan DA dan L. Sedangkan siswa tersebut di bangku kelas 2 yang seharusnya sudah dapat lancar dalam membaca.

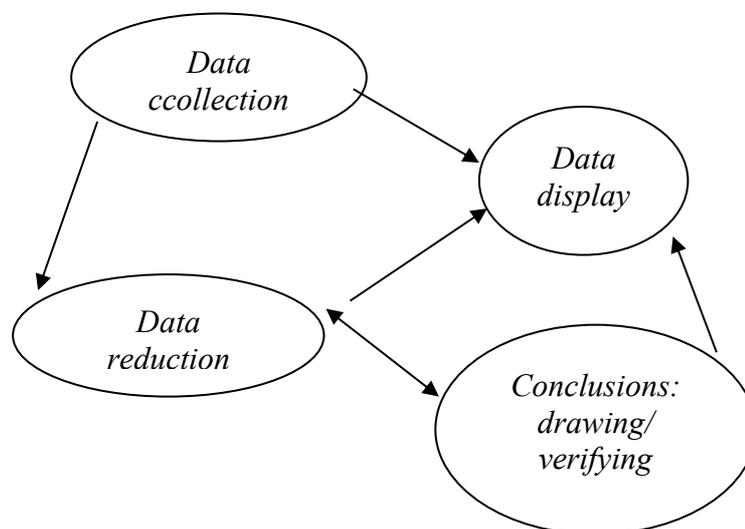
Berdasarkan uraian diatas ternyata ada beberapa permasalahan yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam mengajari anak terutama belajar menghafalkan huruf abjad yang benar, karena pada dasarnya seharusnya siswa kelas 2 rata-rata dapat menghafal atau mengingat huruf abjad dengan fasih. Di sini peneliti merasa penting untuk meneliti kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul pengaruh kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa sumber utama, sumber tertulis, observasi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Menurut Moleong (2015: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan wawancara merupakan Wawancara merupakan metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong: 186). Menurut Arifin (2013: 168) studi kasus merupakan studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Misalnya, peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal atau kesulitan dalam belajar. Sedangkan menurut Yin (2009: 48) mengatakan bahwa studi kasus tunggal adalah kasus yang menyajikan suatu hal-hal yang ekstrem atau unik sehingga kasus tersebut sangat berharga

untuk didokumentasikan. Salah satu alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal karena subjek yang akan diteliti adalah satu siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. (Sugiyono, 2011: 137). Dalam menggunakan teknik pengumpulan data harus sejalan dengan data yang dikumpulkan dan sumber data yang digunakan serta jenis penelitian yang dilakukan, sehingga data yang diperoleh jelas serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa, serta siswa yang bersangkutan di sekolah dasar. sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Menurut Sugiyono (2016: 246) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan de dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Gambar Siklus Analisis Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan peneliti, diagnosis kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar

Diagnosis untuk mengetahui kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari IQ nya yang rendah. Selain itu anak tidak dapat menerima pelajaran ketika banyak temannya. Faktor kasih sayang dari orang tua juga sangat berpengaruh untuk mengetahui hasil akhir siswa, karena orang tua sibuk bekerja dari pagi-petang dan jarang menasehati anak jadi anak tersebut berkelakuan semena-mena. Selain itu kegunaan tes juga sangat mempengaruhi untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa sesungguhnya. Setelah saya survei ternyata anak tersebut memang memiliki tingkat kesulitan dalam menghafal huruf abjad. Anak tersebut terbata-bata ketika membaca huruf abjad yang dibolak-balik.

Hasil peneltian yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor penyebab mengapa siswa tersebut belum bisa membaca. Menurut Thorndike dan Hagen sebagaimana dikutip oleh Samino dan Marsudi (2015: 116) diagnosis dapat diartikan sebagai berikut: 1. Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weaknes, disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalannya. 2. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan yang esensial. 3. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Begitu juga menurut pendapat Sugihartono dkk sebagaimana dikutip oleh Wiyani dan Irham (2013: 254) diagnosis kesulitan belajar dapat diterjemahkan sebagai proses yang dilakukan oleh

guru untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan siswa dalam belajar yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai latar belakang faktor penyebabnya dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak dan dapat dipelajari.

Berdasarkan temuan peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan belajar siswa antara lain dilihat dari IQ nya yang rendah. Selain itu anak tidak dapat menerima pelajaran ketika banyak temennya. Faktor kasih sayang dari orang tua juga sangat berpengaruh untuk hasil akhir siswa, karena orang tua sibuk bekerja jarang menasehati anak jadi anak tersebut berkelakuan semena-mena. Selain itu anak tersebut sedikit penakut ketika melihat orang baru yang menyapa secara langsung. Lain halnya ketika pelajaran berlangsung anak itu tidak dapat duduk anteng layaknya teman yang lain, lebih suka menjahili teman yang serius ketika guru menulis di papan tulis.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua, terdapat berbagai macam faktor internal maupun eksternal yang dapat dilihat dari siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi salah satunya perhatian kurang dari orang tua, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Bisa juga dapat dilihat munculnya perilaku siswa seperti kesukaan mengusik teman yang lain, sering berkelahi dan bertingkah semaunya sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian faktor-faktor kesulitan belajar menurut menurut Islamuddin (2012: 212-213) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya terlihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Bisa juga dapat dilihat munculnya perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman yang lain, sering berkelahi dan bertingkah semaunya sendiri.

Pelaksanaan diagnosis kesulitan membaca huruf abjad telah menemui faktor-faktor penyebabnya antara lain kurang sabarnya guru dalam menangani siswa yang kesulitan dalam menghafal huruf abjad hal ini menyebabkan siswa menjadi stres, kurang percaya diri, motivasi yang kurang. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut pendapat Wiyani dan Irham (2013: 254-266) secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal yang meliputi kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat serta kemampuan mengindra seperti melihat. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen, dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.

Berdasarkan temuan peneliti tentang hambatan yang dihadapi dalam menangani kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa hambatan yang dialami antara lain: kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan bahwa dirinya sebenarnya bisa namun malu dalam mengeluarkan pendapatnya, karena kurangnya perhatian dari orang tua akhirnya terjadi kemalasan dalam belajar. Menurut Djamarah, (2011: 241) menyatakan bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi terutama kebutuhan krusial, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menyiapkan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Maka lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

Hambatan yang dihadapi guru dalam menangani kesulitan dalam membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar terjadi karena salah satu faktor, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua karena terlalu sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari.

Berdasarkan temuan peneliti tentang solusi guru dalam menangani kesulitan menghafal huruf abjad pada siswa menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang ada sangatlah beragam. Menurut Djamarah, (2011: 253) menyatakan bahwa usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya *Treatment* atau perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment disini yang mungkin dapat diberikan adalah melalui bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, remedial *teaching* dan bimbingan orang tua ketika dirumah. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment disini yang

mungkin dapat diberikan melalui bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, remedial *teaching* dan bimbingan orang tua ketika dirumah.

SIMPULAN

Kesimpulan Diagnosis kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang rendah, selain itu dapat diketahui dari hasil pengamatan di kelas siswa terlihat ada kelambatan saat diberi tugas. Dalam hal ini terdapat faktor internal yaitu nilai-nilai siswa yang kurang bagus disetiap pelajarannya, selain itu anak tidak dapat menerima pelajaran ketika banyak temennya. Solusi dari hambatan yang dihadapi dalam kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar ini yaitu selalu memberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar percaya diri ketika belajar di sekolah maupun di rumah, memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk membantu dan mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kegiatan menghafal huruf abjad dan tekun melaksanakan bimbingan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi Ratnasari Dyah Utami, kedua orangtua serta kakak Imron Amprulloh selaku yang memberikan kontribusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2016). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas SD*, 56-67.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajarwati. (2011). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Pemula*, 78-79.
- Fudyartanta. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Islammudin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samino, S. (2015). *Layanan Bimbingan Belajar*. Solo: Fairuz Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syaiful Bahri, D. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wuryani Esti, D. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yin. (2009). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal, a. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. remaja rosdakarya.